

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Penelitian ini menjelaskan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2014-2017. Laporan keuangan diperoleh dari *website* resmi milik BEI, yaitu www.idx.co.id.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data panel. Data panel adalah penggabungan antara data *cross-section* dan data *time series* (runtut waktu). Data yang diperoleh akan diolah menggunakan E-views versi 8.

Data dari variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial didapatkan dengan mengukur jumlah kepemilikan saham serta

untuk data variabel ukuran perusahaan didapatkan dengan mengukur total aset perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 karena masih sedikitnya penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor keuangan dan masih adanya manipulasi yang mengakibatkan menurunnya integritas laporan keuangan. Penelitian ini mengambil periode 2014-2017 karena diharapkan laporan keuangan yang *publish* telah diaudit dan menjadi pembaruan periode penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI adalah sebanyak 97 perusahaan yang terdapat pada situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *Purposive Sampling* dengan menentukan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dipilih berdasar pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2014-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang mengungkapkan jumlah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan total aset selama periode 2014-2017 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka data yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan selama 4 tahun, sehingga terdapat 120 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1 yang terdapat pada halaman 83. Beberapa perusahaan lainnya tereliminasi karena tidak sesuai kriteria.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada bagian ini diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel integritas laporan keuangan (Y):

a. Definisi Konseptual

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang

disembunyikan. Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila laporan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Laporan yang *reliable* dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi manajemen maupun pihak investor untuk melakukan pengambilan keputusan yang benar (Sari dan Rahayu, 2014) sehingga laporan tersebut dapat menjadi laporan yang bisa diandalkan dan memenuhi syarat kualitas informasi dengan prinsip konservatisme yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena bermanfaat untuk memprediksi kondisi ketidakpastian di masa depan (Priharta, 2017). Prinsip konservatisme menggunakan dasar akrual karena yang menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil pada neraca baik masuk maupun keluar namun juga mencatatkan nilai dari transaksi yang menimbulkan masuk dan keluarnya uang di masa mendatang (Safitri, 2016:21). Sehingga penggunaan dasar akrual pada konservatisme di dalam akuntansi sebagai antisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang yang dapat mengakibatkan manajemen laba.

b. Definisi Operasional

Pengukuran integritas laporan keuangan diprosikan dengan konservatisme yaitu pada biaya akrual pada laba operasi, biaya depresiasi, arus kas operasi, serta neraca. Pengukuran konservatisme

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran yang didasarkan pada penelitian Givoly dan Hayn (2000) dalam Safitri (2016:52). Yang Variabel pengukuran integritas laporan keuangan memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{CONNACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \cdot (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

CONNACC : *Earning conservatism* berdasar item akrual

NIO : Laba operasi pada periode berjalan

DEP : Biaya depresiasi aset tetap pada periode berjalan

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi pada periode berjalan

Pada proksi tersebut dapat menghasilkan konservatisme akrual yang semakin negatif, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Adapun penjelasan variabel-variabel sebagai berikut:

2.1. Kepemilikan Institusional (KI)

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana

perwalian serta institusi lainnya yang dapat berupa usaha dana yayasan, dana pensiun, bank, maupun perusahaan asuransi yang diukur dengan persentase. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dan sikap profesional yang baik dalam menilai suatu laporan yang disajikan sehingga efektif dalam pengambilan keputusan dan tidak mudah percaya dalam tindakan manipulasi karena dapat menguji keandalan informasi. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pula kekuatan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan proses *monitoring* untuk mengurangi tindakan manajer yang dapat merugikan kepentingan pihak lain (Alpi, 2017).

b) Definisi Operasional

Persentase institusi dapat diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* yang dibagi dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar pada tahun 2014-2017.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2. Kepemilikan Manajerial (KM)

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen sebagai pengelola perusahaan yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajemen sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan cenderung melakukan hal yang terbaik dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan dengan meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen dalam mengelola perusahaan.

b) Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Yani dan Budiarta, 2014).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.3. Ukuran Perusahaan (UK)

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, total penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi disbanding dengan

perusahaan kecil sehingga perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibanding perusahaan kecil.

b) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aktiva, baik aktiva lancar maupun tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan (Gayatri dan Dharma, 2013)

$$UK = \ln (\text{Total Aset})$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan atau data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan memberikan deskripsi atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari jumlah sampel. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram serta perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan

standar deviasi melalui data sampel ataupun populasi yang ada tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Uji Pemilihan Model yang Digunakan

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (silang) dan data *time series* (runtun waktu). Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak perusahaan. Sedangkan data *time series* adalah data yang didapatkan dengan mengumpulkan sejumlah data dari waktu ke waktu terhadap satu perusahaan. Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model*

Data panel diestimasi dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau biasa disebut *common effect*. Model ini tidak memerhatikan dimensi individu maupun waktu.

b. *Fixed Effect Model*

Dalam mengestimasi data panel, cara yang digunakan adalah dengan metode *Fixed Effect*, dimana metode ini berasumsi individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan yang memiliki *intercept* yang

sama besar untuk setiap perbedaan waktu, demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Dalam membedakan antara individu dan perusahaan lainnya dapat menggunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode dinamakan *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Jika model *Fixed Effect* perbedaan antar individu dan waktu yang dicerminkan melalui *intercept*, maka pada model *Random Effect* perbedaan tersebut dicerminkan melalui *error*. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random*, Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Setelah diadakan uji untuk mengestimasi regresi data panel, maka dilakukan uji statistik F (Uji Chow) yang digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Common Effect* yang dapat memberikan model terbaik (Rahmadeni, 2016). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ artinya hipotesis nol diterima dan pendekatan yang dipakai adalah model *common effect*. Sebaliknya, jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan pendekatan yang dipakai adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Berbeda dengan Uji Chow, pengujian ini dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Menurut penelitian Winarno (2015) Uji Hausman yang akan menguji metode yang lebih baik untuk memperoleh model terbaik, antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Penilaian pengujian ini menggunakan distribusi *Chi Square* yang dimana jika hipotesis nol ditolak apabila $p\text{-value} < 0,05$ artinya metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan metode yang digunakan adalah *Random Effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari penggunaan uji asumsi klasik dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai probability di atas 5% atau 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi dengan normal (H_0 diterima). Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan nilai di bawah 5% atau 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal (H_0 ditolak).

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai yang dihasilkan dari Uji *Pearson* lebih besar dari 0,8, maka model estimasi memiliki masalah multikolinieritas. Sedangkan nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,8, maka model estimasi terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya -1 . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melihat nilai uji *Durbin Watson* pada hasil regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki *variance* yang tetap dari pengamatan satu ke pengamatan lain atau dinyatakan sebagai Homoskedastisitas. Uji *Glejser* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Uji *Glejser* menggunakan residual absolut sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan memperhatikan hasil dari analisis regresi data panel, maka peneliti mampu menyimpulkan apakah hipotesis yang telah terbentuk dapat diterima atau ditolak berdasarkan uji statistik dengan bantuan *software* E-views versi 8.

Pada saat nilai signifikansi dari hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai di bawah konstanta (α), yaitu 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(KI) + \beta_2(KM) + \beta_3(UK) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

KI = Variabel Independen Kepemilikan Institusional

KM = Variabel Independen Kepemilikan Manajerial

UK = Variabel Independen Ukuran Perusahaan

$\beta_{1,2,3}$ = Variabel Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Standar Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan dalam penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$).

Kriteria penerimaan atau penolakan dilakukan berdasarkan probabilitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Secara parsial, variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan dalam penelitian guna mengetahui proporsi keterkaitan variabel independen yang diujikan terhadap variabel dependen. Melalui Uji Koefisien determinasi, maka dapat diketahui seberapa jauh variabel independen (x) yang dipilih dapat mempengaruhi variabel dependen (y). Uji Koefisien Determinasi menetapkan pengukuran dengan nilai $0 < R^2 < 1$. Artinya, apabila nilai keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen semakin mendekati 1, maka semakin besar peran variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang berada pada interval dari nol sampai satu (0-1).